

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Dalam aspek perkembangan peserta didik, peran guru tidak dapat digantikan oleh piranti elektronik semodern apapun.² Terutama memahami karakteristik peserta didik dari segi kecerdasan, status sosial, ekonomi, agama dan lain sebagainya. Memahami peserta didik membutuhkan kesungguhan dan keterlibatan emosional sehingga guru mampu memahami dengan teliti karakteristik peserta didik.

Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda berpengaruh pada perencanaan capaian pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, adanya perbedaan tersebut membawa pengaruh pada jalannya proses pendidikan yang ada di sekolah. Dengan memahami peserta didik, guru mampu menyesuaikan jalannya pembelajaran dengan kondusif agar proses penyampaian materi dapat berjalan secara optimal. Peserta didik juga merasa diperhatikan dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena merasa guru mampu memahami kemampuan setiap peserta didik. Selain itu, dengan adanya pemahaman guru

² Anisa Dwi Makrufi, "Model Pendidikan Islam dengan Pendekatan *Multiple Intelligence* Perspektif Munif Chatib", *Elementary*, Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni, 2023), 1.

mengenai kemampuan peserta didik, mampu membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa terkekang dengan suasana pembelajaran.³

Peserta didik memiliki hak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di lingkungan yang tepat. Salah satunya guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang kreatif dan menyenangkan. Serta mampu membimbing berdasarkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, guru menjumpai peserta didik dengan potensi yang beraneka ragam, terutama pada dalam hal kecerdasan.⁴

Kecerdasan yang mampu menentukan keunggulan peserta didik terdapat lebih dari satu jenis. *Howard Gardner* menjabarkan kecerdasan menjadi 8 jenis di antaranya yaitu, *verbal-linguistik*, *logis-matematis*, *visual-spasial*, *kinestik*, *music*, *intrapribadi*, *antarpribadi*, dan *naturalis*. Di Indonesia, ukuran kecerdasan peserta didik cenderung di ukur dengan kemampuan menguasai mata pelajaran tertentu. Selain itu, peserta didik dikatakan unggul hanya dari aspek kognitifnya saja, dengan mampu menghafal materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan aspek kecerdasan yang lain. Hal ini menyebabkan pengembangan kreatifitas dalam bidang pendidikan menurun karena tenaga pendidik masih condong pada generasi

³ Yuliana Novianingsih, "Implikasi Pemahaman Guru tentang Perbedaan Individual Peserta Didik terhadap Pembelajaran". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2017). 8.

⁴ Fiandita Aghina, "Analisis *Multiple Intelligence* Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 5, No. 1, (2023), 558.

yang hanya unggul pada kemampuan menulis, membaca, matematika dan ilmu pengetahuan alam.⁵

Konsep *Multiple Intelligence* mengarahkan guru untuk memahami kecerdasan peserta didik dengan lebih luas. Konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang dilahirkan tanpa memiliki kelebihan sedikitpun. Howard Gardner merumuskan konsep *Multiple Intelligence* dengan menjelaskan bahwa kompetensi kognitif dijabarkan lebih luas dengan melihat kemampuan bakat yang lain Howard Gardner. Pandangan tersebut lebih manusiawi dan tepat dalam mencerminkan kelebihan yang dimiliki manusia.⁶ Dalam hal tersebut, jika potensi yang dimiliki seorang anak mampu terdeteksi sejak awal dan berada pada lingkungan yang tepat, maka hal tersebut mampu menjadi sebuah kelebihan yang mampu bermanfaat dan membanggakan orang banyak.

Pada dasarnya kecerdasan anak tidak hanya diukur dari nilai semata, namun dari proses pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Di MI An Nashriyah Lasem ditemukan keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang tertera pada konsep *Multiple Intelligence*, mulai dari kemampuan menguasai alat *music drumband*, hadroh dan karawitan, kemampuan menguasai jenis olahraga tertentu seperti tenis meja hingga kecerdasan-kecerdasan lain yang menunjukkan bakat setiap individu. Namun dibalik keberagaman kecerdasan yang dimiliki peserta didik MI An Nashriyah, guru seringkali mengajar

⁵ Ety Kurniyati, Asep Abdurrohman, "Implementasi Model Pembelajaran *Multiple Intelligence* dalam Menyongsong *Era Super Smart Society 5.0*", *Tadarus Tarbawy*, Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni, 2022), 52.

⁶ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), 18.

dengan pendekatan rasional dengan logika-matematika dan menjelaskan materi dengan model ceramah atau bercerita. Metode pembelajaran semacam ini tentu menguntungkan bagi peserta didik yang unggul dalam kecerdasan logika-matematika saja. Sementara peserta didik yang lemah dengan metode pembelajaran tersebut seringkali merasa bosan dan tertinggal dari peserta didik yang lain.⁷

Hal yang perlu dilakukan khususnya dalam pemahaman guru pada kecerdasan peserta didik salah satunya adalah adanya gerakan dalam dunia pendidikan yang terus dikembangkan seiring perkembangan zaman dan teknologi. Tujuan dari adanya pembaruan pendidikan tidak lain adalah untuk mempersiapkan generasi Indonesia agar siap untuk bersaing dan hidup dalam masyarakat global. Pembaruan kurikulum merupakan salah satu gerakan dalam pendidikan untuk mengungkap konsep pembelajaran yang aktif pada peserta didik serta memperhatikan potensi peserta didik.⁸

Kurikulum Merdeka Belajar menjadi kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2022 untuk meningkatkan mutu kualitas peserta didik. Salah satu fokus dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pengembangan keterampilan dalam bidang pengetahuan alam dan sosial yang disebut IPAS. Peserta didik diajarkan untuk memahami tentang lingkungan hidup, sains data-data ilmiah dan mengintegrasikan dengan fenomena sosial. Hal ini dilakukan guna mengurangi beban jam belajar peserta didik dan

⁷ Observasi, di MI An Nashriyah, 20 September-5 Oktober 2023.

⁸ Fiandita Aghina, "Analisis *Multiple Intelligence* Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, (2023), 557.

memaksimalkan pembelajaran yang lain sehingga jalannya proses pembelajaran menjadi optimal.⁹

Di MI An Nashriyah pembelajaran IPAS hanya terdapat pada kelas IV yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS dalam implementasi Kurikulum Merdeka merangkum beberapa kecerdasan yang ada dalam konsep *Multiple Intelligence* dengan mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu terhadap fenomena yang ada di sekitar manusia dan mengaitkan dalam konteks sosial.¹⁰ Integrasi IPA dan IPS mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berinovasi. Tentunya dengan gebrakan yang dilakukan pemerintah melalui pembelajaran IPAS mengenai keberhasilan suatu pembelajaran hanya dari aspek pengetahuan tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman guru mengenai konsep *Multiple Intelligence* menjadi suatu hal yang penting agar proses pembelajaran tidak menjadi hal yang berat sebelah. Peran guru dalam mengawal proses pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat serta kecerdasan peserta didik menjadi suatu hal yang harus dan wajib dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti konsep *Multiple Intelligence* yang jarang diaplikasikan oleh sebagian guru di Indonesia.

Konsep *Multiple Intelligence* ini memberikan pemahaman kepada guru

⁹ Suhelayanti Dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*, (Aceh :Yayasan Kita Menulis, 2023), 2.

¹⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) Fase A- Fase C*.

mengenai keberagaman potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman guru kelas IV MI An Nashriyah tentang konsep *Multiple Intelligence* peserta didik khususnya pada pembelajaran IPAS pada implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman guru kelas 4 MI An Nashriyah Lasem yang terdiri dari 3 kelas yaitu IVA, IVB dan IVD melalui konsep *Multiple Intelligence*. Adapun pemahaman guru yang peneliti kaji yaitu pandangan guru tentang keberagaman kecerdasan yang meliputi 5 kecerdasan berupa kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan natural yang ada pada peserta didik kelas IV saat pembelajaran IPAS. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelebaran masalah dan penelitian lebih mudah dilakukan dan terarah sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini diterapkan di kelas IV MI An Nashriyah Lasem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru kelas IV MI An Nashriyah tentang konsep *Multiple Intelligence*?

2. Bagaimana konsep *Multiple Intelligence* pada pembelajaran IPAS kelas IV di MI An Nashriyah Lasem dalam Implementasi Kurikulum Merdeka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru kelas IV MI An Nashriyah tentang konsep *Multiple Intelligence*.
2. Untuk mengetahui penerapan konsep *Multiple Intelligence* pada pembelajaran IPAS kelas IV di MI An Nashriyah Lasem dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Pemikiran Howard Gardner tentang konsep *Multiple Intelligence* memberikan manfaat pemahaman yang mendalam untuk semua tenaga pendidik mengenai keberagaman kecerdasan yang dimiliki peserta didik serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi dan perubahan Kurikulum Merdeka. Selain itu, untuk menjadi acuan, referensi serta menambah wawasan pengetahuan bagi tenaga pendidik untuk lebih kooperatif dalam memahami peserta didik.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi instansi untuk mengapresiasi keberagaman kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan para tenaga pendidik untuk mampu berpihak dan berorientasi pada kecerdasan majemuk peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Serta menjadi bahan evaluasi terhadap penilaian yang dilakukan kepada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan agar pembaca mudah menelaah isi kandungan yang terdapat dalam laporan penelitian untuk menghasilkan penelitian yang mengarah kepada tujuan, diperlukan gambaran alur logis penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 1 adalah Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang berisi mengenai permasalahan yang akan diangkat, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II membahas Landasan Teori, terdiri dari kajian teori atau kata kunci untuk mengetahui maksud dalam penelitian ini yang diambil dari

beberapa buku, jurnal, maupun karya tulis ilmiah lainnya. Selain kajian teori juga terdapat pembahasan terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan judul dan kerangka berpikir. Adapun landasan teori yang tertera pada BAB II ini meliputi pembahasan mengenai pemahaman guru, konsep *Multiple Intelligence*, pembelajaran IPAS serta implementasinya pada Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian, membahas terkait metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penilaian, lokasi penelitian yang akan digunakan penilaian, subjek dan objek penilaian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil analisis pemahaman guru kelas 4 MI An Nashriyah Lasem tentang konsep *Multiple Intelligence* pada pembelajaran IPAS dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang diberikan oleh peneliti.